

---

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA MEDIA INSTAGRAM @JOKOWI (KAJIAN PRAGMATIK)**

Oleh

Maguna Eliastuti<sup>1</sup>, Florinda Eka Prasada Waleulu<sup>2</sup>, Nining Diah Purwaningsih<sup>3</sup>,  
Muhammad Nur Fadillah<sup>4</sup>, Muhammad Misar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email : <sup>1</sup>[maguna.eliaastuti@gmail.com](mailto:maguna.eliaastuti@gmail.com), <sup>2</sup>[florindasoewiryo@gmail.com](mailto:florindasoewiryo@gmail.com),

<sup>3</sup>[niningdiah123@gmail.com](mailto:niningdiah123@gmail.com), <sup>4</sup>[mnurfadillah79@gmail.com](mailto:mnurfadillah79@gmail.com), <sup>5</sup>[abah.mie1@gmail.com](mailto:abah.mie1@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 02-05-2023

Revised: 12-05-2023

Accepted: 24-06-2023

**Keywords:**

Analisis Kesantunan,  
berbahasa, Media Sosial  
Instagram.

**Abstract:** *The This study examines language politeness on social media pragmatic study instagram. The purpose of this study was to find out the politeness of public comments on Jokowi's posts on Instagram social media. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data source in this research is secondary data from social media Instagram in the form of public comments on Jokowi's posts. The instrument in this study was an analysis table of documentation data. The data analysis technique collects data from public comments on Jokowi's posts, analyzes and describes the data using theories obtained from studying books and other scientific works, analyzes politeness, explains politeness analysis according to the rules of maxims and draws conclusions. The results of this study show the reality of language politeness, namely in the speech of public comments on Jokowi's posts on Instagram social media, using six principles of politeness so that it can be concluded that the analysis of each data shows that the speech is polite.*

---

**PENDAHULUAN**

Kesantunan berbahasa adalah memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, kegiatan menulis juga diikuti dengan perkembangan dari media yang digunakan dalam menulis, salah satunya adalah dengan menggunakan media sosial. Media sosial adalah media online (*daring*) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* di internet. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring media sosial, termasuk instagram tersebut.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks luar bahasa ialah unsur di luar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan. Maksud tidak bisa dilihat dari bentuk dan makna saja, akan tetapi juga dari tempat dan waktu berbicara, siapa saja yang terlibat, tujuan, bentuk

ujaran, cara penyampaian, alat berbicara, norma-norma, dan genre. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidi menyimpulkan bahwa berbahasa tidak sekedar menuangkan ide, gagasan, maupun pendapat terhadap orang lain, akan tetapi dalam berbahasa kita harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung sampainya tujuan berbicara. Salah satunya ialah dengan memperhatikan kesantunan berbahasa yang baik.

Agama Islam, juga mengajarkan bahwasannya setiap manusia harus berbahasa yang santun. Hal ini dapat dilihat dalam (Q.S.17 Al-Isra:23) yang di dalamnya mengandung arti: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”*

Dapat dilihat juga dalam peraturan Undang-Undang nomor 19 tahun 2016 atas perubahan Undang-Undang nomor 11 tahun 2008 (UU-ITE) yaitu: Pasal 27 ayat (3) UU-ITE: *“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan atau mentransmisikan dan atau membuat dapat di aksesnya informasi elektronik dan atau dokumen elektronik yang bermuatan penghinaan dan atau pencemaran nama baik”*

Perkembangan media sosial dalam masyarakat yang begitu pesat memiliki banyak manfaat dan tanpa disadari atau malah disengaja memberikan mudarat bagi komunikasi. Media sosial yang semula berfungsi sebagai alat komunikasi, kini tanpa disadari telah menjerat pengguna media sosial sebagai pesakitan. Karena tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial yaitu para pengguna media sosial. Disini penulis akan menganalisis mana akun yang santun dan mana akun yang tidak santun. Sehingga pengguna media sosial bisa terjerat ke dalam ranah hukum UU-ITE masuk pada kategori ujaran kebencian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidi, kehidupan manusia yang tidak lepas dari komunikasi, pasti kita membutuhkan bagaimana cara untuk bertutur dengan berbahasa yang baik. Jika tindak tutur itu tidak seimbang dengan norma-norma budaya, maka akan menimbulkan pandangan yang negatif. Nilai-nilai budaya yang mengikuti tentu akan dianggap buruk karena cara berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, melainkan harus mengikuti unsur-unsur budaya dalam bermasyarakat. Maka dari itu perlu kesantunan berbahasa yang berjati diri sebagai bangsa yang sopan dan berpegang teguh terhadap norma-norma kebudayaan yang baik.

Sedihnya, kesantunan berbahasa tersebut kurang mendapat perhatian dan tidak menjadi masalah dalam berbahasa. Bagian dari salah satu bentuk contoh kecilnya yang berkaitan dalam masalah ini adalah ketidaksantunan dalam berbahasa pada salah satu komentar publik di media sosial Instagram, *“mau ngumpulin orang yang suka ngeliat gw top komen, siapa aja disisni ngaku hahaha, stalker gw banyak soalnya njenggg”* (Via Instagram).

Pernyataan tindak tutur pada kalimat tersebut yang tertulis secara sadar maupun tidak, ketidaksantunan berbahasa dalam media sosial instagram patut dipertanyakan.

Dalam perkembangan teknologi saat ini menuntut orang untuk beradaptasi dengan

berkomunikasi secara daring. Maka komunikasi tidak langsung tanpa disadari telah terjadi dengan bantuan alat komunikasi yaitu teknologi dalam dewasa ini melalui media sosial sebagai *platform* teknologinya. Masyarakat menjadi senang berkomunikasi daring, karena dimana pun dan kapan pun mereka berkomunikasi. Ini membuat media sosial menjadi sangat populer.

Menggunakan kajian pragmatik untuk menganalisis kesantunan berbahasa sesuai dengan pandangan bahwa untuk mengungkapkan wujud, fungsi, dan strategi kesantunan berbahasa hanya bisa dilakukan dengan memahami makna atau maksud tuturan tersebut. Pemakaian media sosial instagram dalam menunjang kegiatan berkomunikasi masyarakat sekarang ini pada satu sisi dapat mempengaruhi hal positif maupun hal negatif.

Hal positif dalam mempengaruhi masyarakat ialah dengan adanya instagram masyarakat dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dan menjaga silaturahmi. Namun, dengan demikian pengaruh negatif pun turut disarankan. Hal yang paling sering terjadi ialah dengan memperhatikan pemakaian bahasa yang digunakan oleh pemakai media sosial ketika memposting tulisan di media sosial tersebut.

Bahasa yang dipakai tidak lagi memperhatikan pemakaian kebiasaan berbahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kajian pragmatik. Karena kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kajian pragmatik. Yang lebih parahnya lagi penggunaan terkadang tidak memperdulikan sebaik-baiknya isi dari setiap pernyataan apakah yang mereka tuliskan bisa diterima atau tidak terhadap pembacanya.

Maka demikian bentuk kesantunan berbahasa tidak terlalu dihiraukan oleh pemakai. Pada zaman modern saat ini kehadiran media sosial instagram di dalam masyarakat cukup menimbulkan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat yang menggunakannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas mendorong peneliti untuk menganalisis mengenai kesantunan berbahasa pada media sosial instagram dalam kajian pragmatik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian daftar pustaka atau sering diartikan sebagai *Library Research*, ialah dengan membaca buku ataupun informasi tertulis yang berkesinambungan dengan penulisan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menganalisa sebagian informasi terkait dengan Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Media Instagram jurnal dan artikel para peneliti yang masih relevan dengan judul yang akan di telaaah atau dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini ialah, penulis mengutip informasi dari sumber sekunder, seperti artikel, jurnal, buku dan *website* yang berhubungan dengan analisis mengenai Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Media Instagram @jokowi (Kajian Pragmatik)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif karena lebih mementingkan proses dari pada hasil. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu wacana komentar di *instagram*. Sumber data berupa sumber data tertulis, yaitu komentar pada unggahan di media sosial *instagram* pada akun @jokowi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa tangkapan layar.

Metode dokumentasi adalah suatu pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menangkap tangkapan layar atau *screenshot* pada kolom komentar publik pada akun media sosial yang dituju. Dokumentasi merupakan proses yang didokumentasikan dengan cara *menscreenshot* data yang sudah terkumpul pada kolom komentar publik dalam konteks ini pada akun @jokowi yang diindikasikan adanya kesantunan berbahasa.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah analisis isi yang sering disebut dengan *content analysis*. Analisis ini digunakan untuk membandingkan satu riset dengan riset yang sesuai dengan artikel ini. Beberapa teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang gejala atau fenomena kesantunan berbahasa dalam media sosial yang terdapat di lapangan yaitu: Pemilihan data, dan kepustakaan. Pemilihan data awal dilakukan pada tanggal 17, 18 dan 19 bulan Maret 2023 oleh penulis. Pada Pemilihan data awal dapat di gambarkan bagaimana menelusuri akun instagram @jokowi, sehingga peneliti dapat mengamati komentar-komentar netizen atau publik media sosial dimulai sejak tanggal 17 Maret 2023.

Pada saat melakukan penelitian dapat dilihat bagaimana cara netizen yang dalam hal ini sebagai penutur menyampaikan komentarnya dengan atau tidak adanya kesantunan berbahasa yang sesuai prinsip kesantunan berbahasa itu sendiri, bagaimana netizen atau publik dalam berbahasa guna berkomunikasi dengan saling berkomentar atas postingan-postingan di akun @jokowi tersebut, dan peneliti dapat *menscreenshot* atau menangkap layar pada kolom komentar dalam postingan yang diindikasikan mengandung prinsip kesantunan berbahasa. Hasil *screenshot* atau tangkapan layar yang di dapat oleh peneliti tersebut dapat memudahkan bagi peneliti dalam melakukan analisis. Penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan yang mencakup beberapa sumber relevan untuk mengetahui penelitian sejenis dengan memperhatikan bagian-bagian yang belum ada pada penelitian relevan sebelumnya tersebut. Penulis juga rajin melakukan pencarian pada website-website yang sudah disiapkan untuk mencari bahan materi dan kemudian diolah dengan metode pendeskripsian serta mencari nilai-nilai terbaru untuk melengkapi penelitian relevan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menganalisis kesantunan dalam berbahasa yang santun dengan prinsip kesantunan yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim permufakatan, dan maksim yang kelima yaitu maksim kesimpatian. Penelitian dilakukan dengan menuliskan temuan data ke dalam tabel analisis lalu dideskripsikan setelah semua data selesai dianalisis di dalam tabel. Lalu beberapa poin pembahasan lainnya yang mendasari dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam komentar-komentar yang tertulis di kolom komentar akun instagram @jokowi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, berikut disebutkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa tersebut yang digunakan dalam analisis. Selain itu juga terdapat tangkapan layar kolom komentar pada akun instagram @jokowi, berikut kelima prinsip kesantunan berbahasa yang dapat dideskripsikan melalui tabel.

1. Maksim Kebijaksanaan
2. Maksim Kedermawanan
3. Maksim Penghargaan
4. Maksim Pemufakatan
5. Maksim Kesimpatian

Kelima maksim tersebut digunakan dalam analisis kesantunan berbahasa pada media instagram. Sebelumnya penulis dalam penelitian ini telah membatasi penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang disebut maksim sebagai nilai dan indikator dalam analisis menjadi lima maksim saja, yang seharusnya ada enam maksim, akan tetapi setelah melakukan pemilihan data dengan teknik penelitian yang dilakukan, pada data-data yang tersedia hanya mengandung lima prinsip kesantunan.

Berikut pembahasan di dalam tabel analisis.

No.	Data Tuturan	Prinsip Kesantunan				
		Maksim Kebijaks	Maksim Kederma	Maksim Pengharg	Maksim Pemufak	Maksim Kesimpatian
1.	Pak Jokowi, bagaimana nih tentang si bima? <b><u>Menurut saya pak wajar apabila tiap daerah mengkritik cara kerjanya bupati!!</u></b>	?				
2.	Andai bpk 3 periode Pak, saya hanya takut pemimpin setelah bpk tidak bisa memimpin dengan baik				?	
3.	Pak, apa gak 3 periode aja lagi nanti? Sy pagi2 datang ke TpS lagi dah klo bpk lagi yg maju				?	
4.	Maaf pak Presiden, emang mudah sih menpora kita, tpi dilihat dari postur beliau, tidak tercermin kecintaan terhadap olahraga. <b><u>mohon ditanggapi sebagai kritik karena tidak ada niatan lain</u></b>					?
5.	Dear Pak Jokowi, Mohon di usut pak kenapa gereja GKPS di segel oleh Bupati Purwakarta. Apa tidak boleh kah kami minoritas beribadah					?
6.	<b><u>Kalau pendapat saya: Presiden yang sudah baik dan terbaik seharusnya diberi jalan untuk 3 periode, karna beliau tidak korupsi, tidak mangkrak proyek proyeknya dan merakyat juga demi kemajuan bangsa/negara.</u></b> Terima Kasih. Wassalam				?	
7.	<b><u>Indonesia emas 2045 pas Ethes jadi presiden</u></b>				?	
8.	<b><u>Orang baik tetaplah orang baik, orang berkualitas tetaplah orang berkualitas, suatu saat kami akan merindukan moment merakyatnya pak Jokowi (dibubuhi emotikon love dan bendera merah putih)</u></b>			?		

9.	<i><u>Pak njenangan lewat jl. Slamet riyadi mawon kulo merinding pak, nopo melih nek saget salaman kalih njenengan pak. Rakyat Indonesia katah sing bangga kalih panjenengan pak. Sehat selalu nggih bapak (emotikon love)</u></i>			<input type="checkbox"/>		
10.	<i><u>Terimakasih Pak Presiden atas kepercayaannya</u></i>			<input type="checkbox"/>		
11.	<i><u>Kalau kasih bantuan ke pedagang kecil2 saja Pak Jokowi. Yang gak punya lapak. Mereka berdagang bukan cari kekayaan tapi cukup buat makan sehari-hari. Semoga Pak Jokowi tidak salah sasaran dalam memberi bantuan</u></i>			<input type="checkbox"/>		
12.	<i><u>Aminnn pak, sehat terus Pak Jokowi, terus bantu rakyat menekan harga kebutuhan pokoknya menjelang ramadhan</u></i>			<input type="checkbox"/>		
13.	<i><u>Lebih seneng liat Vlog pak Jokowi, seneng banget liat pembawaan dan gaya bicara nya sangat dekat dengan rakyat, dibanding yg 10 tahun yg karya nya malah bikin album buat pencitraan dan penyaluran hobby semata.</u></i>			<input type="checkbox"/>		
14.	<i><u>Tetap gandeng tangan Ibu Iriana pak., jd teringat waktu Ibu pernah kepeset saat turun tangga pesawat</u></i>					<input type="checkbox"/>
15.	<i><u>Pak Jokowi ini Mmg hebat. Mati2an selain jadi presiden juga marketernya Indonesia.</u></i>			<input type="checkbox"/>		

## A. Kebijakan

### Data 1

Komentar: Pak Jokowi, bagaimana nih tentang si bima? **Menurut saya pak wajar apabila tiap daerah mengkritik cara kerjanya bupati!!**

Konteks:

Tuturan data (1) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang mengomentari postingan Jokowi. Maksud tuturan data (1) masyarakat meminta Jokowi sebagai presiden untuk menerima kritik dari masyarakat. Pada tuturan data (1) kebijakan penutur dapat dilihat pada kalimat **Menurut saya pak wajar apabila tiap daerah mengkritik cara kerjanya bupati!!** yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap Jokowi. Maka tuturan data (1) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kebijakan. Oleh sebab itu tuturan data (1) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

## B. Pemufakatan

### Data 2

Komentar: **Andai bpk 3 periode Pak, saya hanya takut pemimpin setelah bpk tidak bisa memimpin dengan baik**

**Konteks:**

Tuturan data (2) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan instagram jokowi. Maksud tuturan data (2) adalah penutur menyetujui denganjika Jokowi bisa 3 periode dalam kepemimpinannya. Pada tuturan data (2) kecocokan penutur dapat dilihat pada kalimat yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya (mengomentari postingan Jokowi) yaitu **Andai bpk 3 periode Pak, saya hanya takut pemimpin setelah bpk tidak bisa memimpin dengan baik** yang termasuk pada ciri dari maksim permufakatan. Tuturan data (2) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim permufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (2) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

**C. Pemufakatan****Data 3**

*Komentar: **Pak, apa gak 3 periode aja lagi nanti?** Sy pagi2 datang ke TpS lagi dah klo bpk lagi yg maju*

**Konteks :**

Tuturan data (3) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan instagram jokowi. Maksud tuturan data (3) adalah penutur menyetujui denganjika Jokowi bisa 3 periode dalam kepemimpinannya. Pada tuturan data (3) kecocokan penutur dapat dilihat pada kalimat yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya (mengomentari postingan Jokowi) yaitu **Pak, apa gak 3 periode aja lagi** yang termasuk pada ciri dari maksim permufakatan. Tuturan data (3) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim permufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (3) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

**D. Kesimpatian****Data 4**

*Komentar: **mohon ditanggapi sebagai kritik karena tidak ada niatan lain***

**Konteks :**

Pada tuturan data (4) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan Jokowi yang meminta untukditanggapi sebuah tuturan sebagai kritik. Maksud tuturan data (4) adalah merasa ada yang kurang. Pada data (4) kesimpatisan penutur dapat dilihat pada kalimat **mohon ditanggapi sebagai kritik karena tidak ada niatan lain** yang secara tidak langsung mengekspresikan kekhawatiran dengan sikap simpati penutur terhadap keputusan yang dibuat Jokowi. Tuturan data keempat ini termasuk pada ciri dari maksim kesimpatian. Maka tuturan data (4) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

**E. Kesimpatian (Simpati)****Data 5**

*Komentar: **Dear Pak Jokowi, Mohon diusut pak kenapa gereja GKPS di segel oleh Bupati Purwakarta. Apa tidak boleh kah kami minoritas beribadah***

**Konteks :**

Pada tuturan data (5) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan Jokowi yaitu mengucapkan selamat atas pelantikan kepala Badan

Penanggulangan Terorisme. Maksud tuturan data (5) adalah merasa sedih dan khawatir. Pada data (5) kesimpatisan penutur dapat dilihat pada kalimat **Dear Pak Jokowi, Mohon diusut pak kenapa gereja GKPS di segel oleh Bupati Purwakarta. Apa tidak boleh kah kami minoritas beribadah** yang secara tidak langsung mengekspresikan kesedihan dengan menunjukkan sikap simpati penutur terhadap peristiwa penyegelan tempat ibadah gereja di kolom komentar postingan Jokowi yang termasuk pada ciri dari maksim kesimpatisan. Maka tuturan data (5) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

#### F. Pemufakatan

##### Data 6

*Komentar: **Kalau pendapat saya: Presiden yang sudah baik dan terbaik seharusnya diberi jalan untuk 3 periode, karna beliau tidak korupsi, tidak mangkrak proyek proyeknya dan merakyat juga demi kemajuan bangsa/negara.***

Terima Kasih. Wassalam

Konteks :

Tuturan data (6) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan instagram Jokowi saat sedang melakukan sidak lapangan pengecekan harga kebutuhan pokok di pasar menjelang hari raya idul fitri/lebaran. Maksud tuturan data (6) adalah penutur memiliki harapan dan sangat setuju jika Jokowi bisa diberikan kesempatan untuk 3 periode dalam kepemimpinannya.

Pada tuturan data (6) kecocokan penutur dapat dilihat pada kalimat **Kalau pendapat saya: Presiden yang sudah baik dan terbaik seharusnya diberi jalan untuk 3 periode, karna beliau tidak korupsi, tidak mangkrak proyek proyeknya dan merakyat juga demi kemajuan bangsa/negara.** Terima Kasih. Wassalam. Yang secara tidak langsung mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya (mengomentari postingan

Jokowi) yaitu yang termasuk pada ciri dari maksim pemufakatan. Tuturan data (3) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pemufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (3) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

#### G. Pemufakatan

##### Data 7

*Komentar: **Indonesia emas 2045 pas Ethes jadi presiden***

Konteks :

Tuturan data (7) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan Instagram Jokowi. Maksud tuturan data (7) adalah merasa cocok jika pada tahun 2045 ketika Indonesia menjadi pemilik generasi emas saat itu pula cucu Jokowi Ethes cocok untuk menjadi presiden. Pada tuturan data (7) kecocokan penutur dapat dilihat pada kalimat yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang ditandai dalam kalimat **Indonesia emas 2045 pas Ethes jadi presiden** yang termasuk pada ciri dari maksim pemufakatan. Tuturan data (7) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pemufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (7) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

#### H. Pemufakatan

**Data 8**

*Komentar: **Orang baik tetaplah orang baik, orang berkualitas tetaplah orang berkualitas, suatu saat kami akan merindukan moment merakyatnya pak Jokowi (dibubuhi emotikon love dan bendera merah putih)***

Konteks :

Tuturan data (8) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial instagram pada postingan akun Jokowi. Maksud tuturan data (8) adalah merasa bangga dengan Jokowi yaitu memiliki karakter, sifat dan jiwa yang baik. Tuturan data (8) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Penekanannya ada pada kalimat **suatu saat kami akan merindukan moment merakyatnya pak Jokowi (dibubuhi emotikon love dan bendera merah putih)** sebagai kalimat yang menyatakan rasa akan kerinduan di suatu saat nanti ketika Jokowi sudah tidak lagi menjadi presiden dan hal itu dikategorikan sebagai bentuk penghargaan. Oleh sebab itu tuturan data (8) sebagai tuturan yang santun.

**I. Penghargaan****Data 9**

*Komentar:*

**Pak njenengan lewat jl. Slamet riyadi mawon kulo merinding pak, nopo melih nek saget salaman kalih njenengan pak. Rakyat Indonesia katah sing bangga kalih panjenengan pak. Sehat selalu nggih bapak (emotikon love)**

Konteks:

Tuturan data (9) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial instagram pada postingan akun Jokowi. Maksud tuturan data (9) adalah merasa bangga dengan Jokowi yaitu memiliki karakter, sifat dan jiwa yang baik. Tuturan data (9) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Penekanannya ada pada kalimat **Rakyat Indonesia katah sing bangga kalih panjenengan pak. Sehat selalu nggih bapak (emotikon love)** sebagai kalimat yang menyatakan rasa akan kerinduan di suatu saat nanti ketika Jokowi sudah tidak lagi menjadi presiden dan hal itu dikategorikan sebagai bentuk penghargaan. Oleh sebab itu tuturan data (9) sebagai tuturan yang santun.

**J. Penghargaan****Data 10**

*Komentar: **Terimakasih Pak Presiden atas kepercayaannya***

Konteks :

Tuturan data (10) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial instagram pada postingan akun Jokowi. Maksud tuturan data (10) adalah merasa bangga dengan Jokowi yang telah memilih penutur sebagai salah satu bagian dari Menteri Jokowi. Tuturan data (10) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Penekanannya ada pada kalimat **Terimakasih Pak Presiden atas kepercayaannya** sebagai kalimat yang menyatakan rasa terima kasih dan sekaligus sebagai bentuk penghargaan secara langsung dari penutur yang bersangkutan karena telah diberikan kepercayaan oleh Jokowi. Dan mengucapkan rasa terima kasih melalui kolom komentar Instagram. Oleh sebab itu tuturan data (10) sebagai tuturan yang santun.

**K. Kedermawanan**

**Data 11**

*Komentar: **Kalau kasih bantuan ke pedagang kecil2 saja Pak Jokowi. Yang gak punya lapak. Mereka berdagang bukan cari kekayaan tapi cukup buat makan sehari-hari. Semoga Pak Jokowi tidak salah sasaran dalam memberi bantuan***

Konteks :

Tuturan data (11) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada kolom komentar instagram Jokowi yang menyampaikan harapannya tentang penyaluran bantuan agar tepat sasaran. Kedermawanan penutur dapat dilihat pada kalimat tersebut **Semoga Pak Jokowi tidak salah sasaran dalam memberi bantuan** yaitu yang mengekspresikan sikap suka membantu dan suka memberi, yang termasuk ciri dari maksim kedermawanan. Maka tuturan data (11) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan. Oleh sebab itu tuturan data (11) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

**L. Kedermawanan****Data 12**

*Komentar: **Aminnn pak, sehat terus Pak Jokowi, terus bantu rakyat menekan harga kebutuhan pokoknya menjelang ramadhan***

Konteks :

Tuturan data (11) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada kolom komentar instagram Jokowi yang menyampaikan harapannya tentang penyaluran bantuan agar tepat sasaran. Kedermawanan penutur dapat dilihat pada kalimat tersebut **Semoga Pak Jokowi tidak salah sasaran dalam memberi bantuan** yaitu yang mengekspresikan sikap suka membantu dan suka memberi, yang termasuk ciri dari maksim kedermawanan.

Maka tuturan data (11) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan. Oleh sebab itu tuturan data (11) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

**M. Penghargaan****Data 13**

*Komentar: **Lebih seneng liat Vlog pak Jokowi, seneng banget liat pembawaan dan gaya bicara nya sangat dekat dengan rakyat.***

Konteks :

Pada tuturan data (13) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan Jokowi, pada data ke (13) ini penutur memberikan penghargaan dengan berkomentar menyatakan bahwa penutur sangat senang dengan Jokowi yang dilihat dari pembawaan dan gaya bicaranya. Maksud tuturan data (13) adalah merasa senang. Pada data (13) penghargaan penutur dapat dilihat pada kalimat **Lebih senneng liat Vlog pak Jokowi, seneng banget liat pembawaan dan gaya bicara nya sangat dekat dengan rakyat,** yang secara tidak langsung mengekspresikan kebahagiaannya yaitu sikap penghargaan penutur terhadap Jokowi yang termasuk

---

pada ciri dari maksim penghargaan. Maka tuturan data (13) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

#### N. Kesimpatian (Simpati)

##### Data 14

Komentar: *Tetap gandeng tangan Ibu Iriana pak., jd teringat waktu Ibu pernah kepleset saat turun tangga pesawat*

Konteks :

Pada tuturan data (14) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan Jokowi. Maksud tuturan data (14) adalah merasa prihatin (simpati). Pada data (14) kesimpatian penutur dapat dilihat pada kalimat *Tetap gandeng tangan Ibu Iriana pak., jd teringat waktu Ibu pernah kepleset saat turun tangga pesawat* yang secara tidak langsung mengekspresikan rasa prihatin yang begitu besar atas apa yang pernah terjadi pada Ibu Iriana Jokowi, maka sikap simpati penutur terhadap Jokowi muncul pada kalimat komentar tersebut yang sekaligus berharap besar Jokowi dapat menjaga Ibu Iriana dengan terus memegang tangannya, hal itu termasuk pada ciri dari maksim kesimpatian (simpati). Maka tuturan data (14) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

#### O. Penghargaan

##### Data 15

Komentar: *Pak Jokowi ini Mmg hebat. Mati2an selain jadi presiden juga marketernya Indonesia.*

Konteks :

Pada tuturan data (15) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan Jokowi, pada data ke (15) ini penutur memberikan penghargaan dengan berkomentar menyatakan bahwa penutur sangat bangga dengan Jokowi yang dilihat dari kerja keras dan nyata dari seorang presiden untuk rakyat dan negaranya. Pada data (15) penghargaan penutur dapat dilihat pada kalimat *Pak Jokowi ini Mmg hebat. Mati2an selain jadi presiden juga marketernya Indonesia.* yang secara tidak langsung mengekspresikan rasa bangganya penutur terhadap Jokowi yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan. Maka tuturan data (15) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

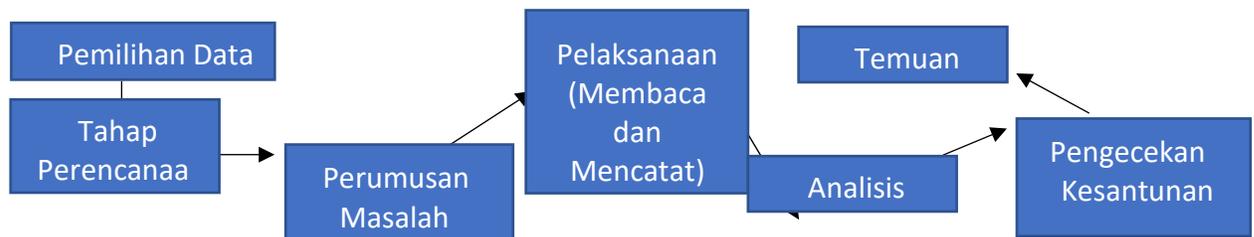
P. Dokumentasi

<p><b>Data 1 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p> 	<p><b>Data 2 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p> 
<p><b>Data 3 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p> 	<p><b>Data 4 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p> 
<p><b>Data 5 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p> 	<p><b>Data 6 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p> 
<p><b>Data 7 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p>	<p><b>Data 8 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p>

<p><b>Pada Instagram @Jokowi)</b></p> 	<p><b>Pada Instagram @Jokowi)</b></p> 
<p><b>Data 9 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p>	<p><b>Data 10 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p>
	
<p><b>Data 11 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p>	<p><b>Data 12 (Hasil Tangkapan Layar Pada Instagram @Jokowi)</b></p>
	
<p><b>Data 13 (Hasil Tangkapan Layar)</b></p>	<p><b>Data 14 (Hasil Tangkapan Layar)</b></p>



Untuk mempermudah dan solusi dalam suatu masalah yang ada pada kesantunan berbahasa. Maka diperlukan desain penelitian untuk melakukan perencanaan penelitian, berikut adalah desain penelitain yang akan digunakan;



Berdasarkan data dan penjelasan di atas kemudian peneliti membuat tabel ringkasan jumlah kesantunan berbahasa pada postingan kolom (*komentar*) *instagram*. Dalam komentar tersebut terdapat beberapa kesantunan diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

No	Jenis Kesantunan	Jumlah Kesantunan
1	Maksim Kebijaksanaan	1 kalimat
2	Maksim Kedermawanan	2 kalimat
3	Maksim Penghargaan	4 kalimat
4	Maksim Pemufakatan	5 kalimat
5	Maksim Kesimpatian	3 kalimat

Dari penjelasan di atas kemudian peneliti membuat diagram persentase sebagai berikut.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kesantunan berbahasa pada *instagram @jokowi* dalam kolom komentar publik khususnya pada jenis-jenis kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis kesantunan berbahasa pada kolom komentar publik terhadap postingan Jokowi pada media sosial *instagram* menunjukkan bahwa tuturan-tuturan tersebut adalah santun. Dengan sudah sesuai dengan prinsip kesantunan.

Bahasa yang kita gunakan di *instagram* dan media sosial lainnya seiring dengan berjalannya waktu dapat menurunkan kaidah kesantunan yang terdapat didalamnya. Apabila kita tidak cerdas dalam memilih kata dan kalimat. Hal ini karena, sosial media merupakan tempat berkumpulnya semua ragam bahasa, baik yang masih dalam bahasa Indonesia maupun yang dari luar, yang mengakibatkan setiap pengguna tidak lagi memperhatikan bagaimana menulis bahasa Indonesia yang baik dan santun. Sebenarnya sah-sah saja bagi mereka (terutama remaja) yang menggunakan bahasa gaul jaman sekarang, karena hal tersebut merupakan bentuk kreatifitas yang mereka buat.

Namun sebaiknya penggunaan bahasa gaul dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi atau tidak digunakan pada situasi-situasi yang formal. Kesantunan dalam berbahasa akan menunjukkan jati diri yang sebenarnya, terlebih lagi digunakan untuk

menyatakan sebuah pendapat, berkomentar, atau menyampaikan kritik di media sosial melalui kolom komentar publik yang siapa saja bisa melihat hal itu secara luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini, serta semangat dan dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat penulis. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu penelitian yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- [3] Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Mono, Umar, dkk. 2019. *Peraanggapan Pragmatik, Strategi Memahami Teks Artikel*. Cetakan Pertama, Medan: Wal Ashri Publishing
- [5] Markhamah, 2013 “*Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa Dalam Teks Terjemahan Al Qur’an*”. ISBN: 978-979-636-4.
- [6] Zaitul Azma Zainon Hamzah dan Ahmad Fuad Mat Hassan. 2012. “*Penggunaan Strategi Ketidaksantunan Dalam Kalangan Remaja Di Sekolah*”. Jilid 16, Desember 2012, halaman 62-74.